

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pondasi utama guna memajukan suatu negara. Maju atau tidaknya suatu negara dapat dilihat dari sistem pendidikannya. Di dalam pendidikan terdapat proses pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Ketiga komponen tersebut tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Pada komponen proses pembelajaran terdapat tiga komponen utama yaitu guru, materi, dan siswa. Ketiga komponen utama didukung oleh komponen lain, seperti metode dan media. Namun kenyataan yang ada belum membuahkan hasil yang baik. Masih banyak sekolah yang bertumpu dengan menggunakan media cetak dan metode ceramah. Sehingga pembelajaran hanya berpusat pada guru dan membuat siswa merasa bosan, tidak aktif, tidak dapat berpikir kritis dan kreatif.

Pendidikan juga merupakan usaha seseorang untuk mendewasakan dan membentuk sikap melalui belajar. Di dalam dunia pendidikan, kurikulum sangat diperlukan. Proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan akan tercipta siswa yang baik jika kurikulum berhasil dan didukung oleh komponen-komponen yang berhasil. Menurut UU No. 20 tahun (2003) “kurikulum adalah seperangkat program pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan metode pendidikan yang dapat dijadikan atau digunakan dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang berkaitan pada bakat dan minat. Didalam kurikulum merdeka, siswa dapat memilih mata pelajaran yang paling mereka sukai dan bakat yang mereka miliki. Dengan itu guru dan siswa dapat belajar dengan menyenangkan. Kurikulum merdeka lebih memprioritaskan pada kebebasan berpikir dan kreatif. Salah satu

program yang dihadirkan oleh kemendikbud dalam peluncuran kurikulum merdeka adalah dimulainya program sekolah penggerak. Program sekolah ini dirancang untuk membantu setiap sekolah dalam menciptakan generasi siswa sepanjang hayat dengan mencerminkan kepribadian pelajar pancasila. Oleh karena itu, peran guru sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan tersebut (Ainia, 2020).

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2011:62) pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Dalam Undang-Undang no. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa Pembelajaran adalah Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Konsep pembelajaran menurut Sagala (2011:61) adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dengan kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat aspek keterampilan dasar berbahasa yang harus dimiliki dan dikuasai oleh peserta didik, keempat keterampilan tersebut ialah menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat komponen penting yang memiliki peran untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu pembelajaran bahasa Indonesia yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dan dapat dilihat dari keterampilannya, seperti

keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan ide yang ada dipikiran lalu dituangkan kedalam tulisan.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan produktif yang menghasilkan tulisan sebagai media untuk berkomunikasi, komunikasi dalam hal ini disebut sebagai komunikasi secara tidak langsung. Senada dengan pendapat Tarigan (2008:3), menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis dapat diartikan sebagai suatu keterampilan yang menghasilkan sesuatu yang di dalamnya memuat informasi tertentu untuk pembaca. Semi (2007:40), mengatakan menulis merupakan suatu proses kreatif. Artinya, menulis merupakan sebuah keterampilan yang dilakukan melalui tahapan yang harus dikerjakan dengan mengerahkan keterampilan, seni, dan kiat sehingga semuanya berjalan dengan efektif. Pada dasarnya, banyak sekali yang dapat dijadikan bahan atau topik tulisan. Tentu saja isi tulisan dimuat sesuai dengan pemikiran penulis.

Peneliti memilih menulis teks eksplanasi karena siswa masih mengalami kesulitan untuk membedakan antara teks eksplanasi dengan teks lainnya, hal ini dikarenakan siswa sulit mengartikan isi dari teks tersebut. Selain itu, dalam menulis teks eksplanasi siswa juga kebingungan dalam menentukan struktur dan kebahasaan teks tersebut, sehingga dapat mengakibatkan kesulitan pada siswa dalam menulis teks eksplanasi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan pada teks eksplanasi.

Dalam menulis teks eksplanasi berisi informasi yang berdasarkan fakta ataupun pendapat-pendapat yang benar, bukan hasil imajinasi, rekaan ataupun sesuatu yang bersifat fiktif. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Kosasih (2016:178) “Teks eksplanasi menggunakan banyak fakta ataupun mengandung pernyataan-pernyataan yang memiliki hubungan sebab akibat (kausalitas)”. Hal lain yang juga harus diperhatikan di dalam

penulisan teks eksplanasi adalah hubungan antar bagiannya yang berupa peristiwa. Pola hubungan antar peristiwa itu disusun dalam bentuk kronologis ataupun sebab akibat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu guru di SMK Negeri 2 Tebing Tinggi, yaitu Ibu Dra. Tutik Suharni pada bidang studi bahasa Indonesia dalam mempelajari teks eksplanasi, diperoleh beberapa informasi bahwa keterampilan menulis siswa dibawah KKM. Berdasarkan rekapitulasi nilai yang mereka peroleh dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi pada angka 65 dan belum memenuhi nilai KKM yang diterapkan yaitu 75, selain itu pembelajaran materi teks eksplanasi selama ini belum berjalan dengan baik. Pertama, kemampuan siswa menulis teks ekplanansi belum optimal sehingga nilai yang diperoleh cukup rendah. Kedua, siswa belum optimal memahami struktur dan kebahasaan teks eksplanasi. Ketiga, siswa juga mengalami kesulitan dalam menuangkan idenya ketika ditugaskan untuk menulis teks eksplanasi.

Penggunaan model dalam pembelajaran sebenarnya dapat membantu kelancaran, efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran dan menjadikan proses pembelajaran lebih hidup. Model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran dan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan suatu kegiatan.

Berdasarkan hal tersebut, ada satu model pembelajaran yang cocok untuk mengatasi permasalahan tersebut, yaitu model pembelajaran *Probing Promting*. Pembelajaran dengan model *Probing Promting* ini merupakan pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari (Slameto, 2019:126).

Menggunakan model pembelajaran *Probing Promting* telah dilakukan pada berbagai penelitian terdahulu dan berbagai jenis teks dan mata pelajaran dengan hasil yang positif.

Terdapat beberapa rujukan tentang penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *Probing Prompting* berpengaruh terhadap pembelajaran di sekolah yang pertama dilakukan oleh Erisa (2023) yang berjudul “Pengaruh model *probing prompting* terhadap kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X di SMK Swasta Yapim Taruna Sei Rotan”. Hasil penelitian pada saat *pre-test* diperoleh rata-rata sebesar 66 termasuk kategori tidak baik. Sementara itu nilai rata-rata sesudah menggunakan model pembelajaran *probing prompting* adalah 80 masuk pada kategori cukup baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *probing prompting* berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi siswa. Peningkatan ini juga dapat dibuktikan dari pengujian hipotesis, $T_{hitung} > T_{tabel}$ yakni $7,44 > 2,042272$ yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang cukup signifikan dari penggunaan model pembelajaran *probing prompting* terhadap kemampuan menulis negosiasi teks siswa kelas X SMK Swasta Yapim Taruna Sei Rotan Tahun Pembelajaran 2021/2022.

Penelitian terdahulu kedua dilakukan oleh Hilda (2021) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Probing Prompting* Dalam Pembelajaran Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Surat Dinas Siswa Kelas VII SMP N 2 Balen Bojonegoro”. Hasil yang diperoleh dari data observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan surat dinas menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* adalah baik. Hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan data yang diperoleh dalam perhitungan persentase mencapai 95%. Berdasarkan skala likert, angka persentase tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Probing Prompting* sangat berpengaruh dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan surat dinas melalui daring.

Penelitian terdahulu ketiga yang dilakukan oleh Alfisyahrin, dkk (2022) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Probing Prompting* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII MTs Al-Ittifaqiah Indralaya Ogan Ilir” hasil penelitian tersebut

menyatakan bahwa penggunaan model *probing prompting* dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari pengumpulan data menggunakan teknik tes dan pengolahan data menggunakan perhitungan uji-t dengan program SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil tes antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata tes awal sebesar 52,21 dan kelas kontrol sebesar 49,95. Sementara itu, nilai rata-rata tes akhir kelas eksperimen sebesar 84,21 dan kelas kontrol sebesar 75,89. Hasil perhitungan dengan menggunakan uji-t menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel} = 3,114 > 2,000$ dengan $df = 60$ pada tingkat keberhasilan 95% ($\alpha = 0,025$) artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok sampel, keberhasilan yang dicapai oleh kelas eksperimen lebih signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol. Dengan demikian, model pembelajaran Probing Prompting berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII Mts. Al-Ittifaqiah Indralaya. Kata Kunci: Model Probing Prompting, Menulis, Teks Eksposisi.

Dari permasalahan diatas, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Probing Prompting terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Tebing-Tinggi Tahun Ajaran 2023-2024”**. Dengan model *Probing Prompting* ini dapat membangkitkan semangat dan keaktifan siswa, model ini sangat cocok digunakan dalam memberikan penguatan peserta didik agar lebih memahami pelajaran dengan baik. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka model *Probing Prompting* dapat menciptakan suasana belajar yang efektif untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta didik agar hasil belajar yang didapat optimal dan tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diangkat oleh peneliti dalam penelitian mengenai teks eksplanasi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi masalah yang terdapat pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Minimnya pemahaman siswa mengenai struktur dan kebahasaan teks eksplanasi.
2. Pembelajaran masih kurang aktif dan terkesan monoton karena dalam pelaksanaan proses pembelajaran masih belum memaksimalkan penggunaan model
3. Kurangnya motivasi siswa dalam menulis teks eksplanasi menggunakan materi ajar yang telah disediakan seperti buku.
4. Guru kurang menerapkan model pembelajaran yang inovatif pada materi teks eksplanasi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah fokus pada apakah terdapat pengaruh pada model *Probing Prompting* terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi di kelas XI SMK Negeri 2 Tebing-Tinggi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan siswa kelas XI SMK Negeri 2 Tebing Tinggi dalam menulis teks eksplanasi tanpa menggunakan model *Probing Prompting*?
2. Bagaimana kemampuan siswa kelas XI SMK Negeri 2 Tebing Tinggi dalam menulis teks eksplanasi menggunakan model *Probing Prompting*?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran *Probing Prompting* terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMK Negeri 2 Tebing Tinggi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis kemampuan siswa kelas XI SMK Negeri 2 Tebing Tinggi dalam menulis teks eksplanasi menggunakan model Konvensional.

2. Untuk menganalisis kemampuan siswa kelas XI SMK Negeri 2 Tebing Tinggi dalam menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model *Probing Prompting*.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Probing Prompting* terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMK Negeri 2 Tebing Tinggi.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pada penelitian ini

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan tentang model *Probing Prompting* pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi teks eksplanasi di kelas XI SMK Negeri 2 Tebing-Tinggi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, diharapkan menjadi bahan acuan atau referensi untuk mengkaji lebih dalam sejauh mana pengaruh penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi.

b. Bagi Guru

Bagi guru, diharapkan menjadi masukan dalam menghadapi permasalahan siswa terutama dalam mengubah sikap siswa yang minat dalam menulis teks eksplanasi kurang.

c. Bagi Siswa

Bagi siswa, diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan prestasi belajar, khususnya kemampuan menulis teks eksplanasi. Selain itu, diharapkan dapat meningkatkan keaktifan, motivasi, minat, dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.